

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan, emosional, dan pembentukan watak siswa serta sebagai penunjang keberhasilan siswa dalam mempelajari mata pelajaran lainnya. Sebagaimana yang dijelaskan Mahendra (2003, hlm. 3) bahwa “Pendidikan jasmani pada hakekatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu baik dalam hal fisik, mental, serta emosional.”

Sejalan dengan pendapat di atas Saputra, dkk. (2007, hlm. 40) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani merupakan “Pendidikan yang dilakukan melalui aktivitas fisik sebagai media utama untuk mencapai tujuan.” Dapat digambarkan bahwa pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, *neuromuskuler*, perseptual, kognitif, sosial, dan emosional.

Pendidikan jasmani adalah suatu bagian dalam pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmaniah, mental sosial, dan emosional.

Sesuai yang dikemukakan oleh Lutan (2000, hlm. 15) bahwa “Melalui aktivitas jasmani anak diarahkan untuk belajar sehingga terjadi perubahan

Mochamad Permana Anrestyo, 2014

***Pengaruh Pendekatan Taktis Dalam Pembelajaran Sepak Bola Terhadap Kreativitas Siswa***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tingkah laku yang menyangkut aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, dan moral.”

Mengingat pentingnya pelajaran pendidikan jasmani untuk mengembangkan kemampuan intelektual siswa maka diharapkan proses pembelajarannya berlangsung secara efektif agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Disinilah dibutuhkan profesionalitas guru dalam mengajar. Guru harus dapat membuat situasi pembelajaran pendidikan jasmani yang berlangsung efektif, nyaman, dan menyenangkan agar siswa bisa mencapai tujuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang ada dalam tujuan pembelajaran.

Peran guru dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan siswa. Guru yang baik dapat menguasai kelas, mengenal karakteristik siswanya dengan baik, dan dapat menggunakan metode pembelajaran yang tepat, serta membuat situasi pembelajaran yang efektif bagi siswa agar materi pelajaran tersampaikan dengan baik. Oleh karena itu, guru harus mampu merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar yang dapat mengembangkan cara berpikir siswa. Kemampuan mengembangkan pola pikir siswa sangatlah penting dalam kehidupan untuk masa depannya, dengan pola pikir yang terus terasah dan berkembang maka tujuan ke arah hidup sehat sepanjang hayat bisa terwujud.

Dengan pola pikir yang terus terasah dan berkembang, maka tujuan ke arah hidup sehat sepanjang hayat bisa terwujud serta dapat mengembangkan intelektual dan sosial siswa. Salah satu yang menjadi kemampuan intelektual adalah kreativitas. Dalam pendidikan jasmani, kreativitas atau daya cipta memungkinkan munculnya gagasan-gagasan baru dalam memecahkan masalah yang ada pada proses pembelajaran pendidikan jasmani. Pemikiran atau gagasan baru menjadi penyempurna pemikiran atau gagasan sebelumnya

**Mochamad Permana Anrestyo, 2014**

***Pengaruh Pendekatan Taktis Dalam Pembelajaran Sepak Bola Terhadap Kreativitas Siswa***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam memecahkan suatu masalah. Kreativitas bisa dikatakan ide-ide cemerlang yang muncul sehingga menghasilkan sesuatu bahkan ide tersebut belum tentu terpikirkan oleh orang lain. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Solehuddin (2004, hlm. 73) bahwa “Kreativitas merupakan kemampuan berpikir dan berperilaku untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan bercirikan keaslian (*originality*), kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), dan kekayaan ide (*richness of ideas*). Lebih lanjut Munandar (1992, hlm. 50) mengemukakan bahwa “Kreativitas adalah suatu kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan.”

Dari pengertian kreativitas tersebut tergambar bahwa kreativitas merupakan suatu kemampuan untuk melihat kemungkinan-kemungkinan untuk menyelesaikan suatu masalah. Kreativitas sendiri merupakan suatu kemampuan yang dimiliki suatu individu dalam menciptakan sesuatu hal yang baru berupa pemikiran, ide, gagasan, saran, dan perbuatan.

Sesuai dengan standar kompetensi mata pelajaran pendidikan jasmani, proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah menekankan pada aktivitas jasmani dalam berbagai aspek yaitu permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, aktivitas senam, aktivitas ritmik, aktivitas air, pendidikan luar kelas, dan kesehatan. Aspek kesehatan merupakan aspek tersendiri yang secara implisit masuk ke dalam semua aspek. Adapun salah satu permainan dan olahraga yang termasuk dalam ruang lingkup pendidikan jasmani yaitu aktivitas permainan bola besar.

Permainan bola besar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran permainan sepakbola. Sucipto (2000, hlm. 7) menjelaskan bahwa “Sepakbola adalah permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain dan salah satunya penjaga gawang. Permainan ini hampir

**Mochamad Permana Anrestyo, 2014**

***Pengaruh Pendekatan Taktis Dalam Pembelajaran Sepak Bola Terhadap Kreativitas Siswa***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

seluruhnya menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang dibolehkan menggunakan lengannya di daerah tendangan hukumannya.”

Di kalangan pelajar, permainan sepakbola sangat digemari dan diminati serta seringkali dipertandingkan antarkelas maupun antarsekolah. Di sekolah pun permainan sepakbola termasuk ke dalam salah satu bahan ajar dalam pendidikan jasmani yang terdapat dalam kurikulum pendidikan nasional. Permainan sepakbola selain akan mengembangkan kegiatan bermain para siswa, juga terdapat nilai-nilai yang dapat mengembangkan kepribadian siswa. Oleh karena itu, permainan sepakbola dapat dijadikan sarana untuk mengembangkan aspek fisik, mental, emosional, dan intelektual para siswa.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 25 Oktober 2013 terhadap proses pembelajaran sepakbola di SMA Negeri 4 Bandung, diketahui bahwa model pembelajaran yang diberikan guru membuat siswa terlihat kurang termotivasi dan kurang kreatif dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, masih adanya kecenderungan terhadap pengekangan kebebasan siswa, masih ada guru yang mendominasi pembelajaran dimana guru menjadi pusat pembelajaran, sehingga siswa hanya berperan sebagai pelaksana terhadap apa yang diperintahkan gurunya, dan siswa tidak mendapat kebebasan untuk mengekspresikan dirinya.

Dari indikasi tersebut terlihat bahwa tujuan pembelajaran pendidikan jasmani yang disusun guru tidak tercapai dengan maksimal sehingga harus ada pembenahan pada pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pembelajaran yang berlangsung harus dapat membenahi pola pikir siswa agar siswa tidak terpaku pada gerakan yang dicontohkan guru saja tetapi siswa harus dapat mengembangkan gagasan-gagasan yang baru sehingga masalah-masalah yang ada pada proses pembelajaran dapat dipecahkan dan diselesaikan. .

**Mochamad Permana Anrestyo, 2014**

***Pengaruh Pendekatan Taktis Dalam Pembelajaran Sepak Bola Terhadap Kreativitas Siswa***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Terkait dengan hal tersebut, banyak yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran. Seorang guru pendidikan jasmani dituntut untuk membuat situasi pembelajaran yang menarik bagi siswa. Guru pendidikan jasmani harus membuat strategi belajar yang tepat dan sesuai dengan siswa agar tujuan pembelajaran yang disusun guru dapat tercapai. Dalam mengajarkan materi pendidikan jasmani, seorang guru harus bisa menyesuaikan materi sesuai dengan kondisi atau karakteristik siswa yang berbeda. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan mengembangkan kreativitas siswa yaitu dengan menggunakan pendekatan taktis.

Tujuan pendekatan taktis dalam pembelajaran cabang olahraga permainan menurut Subroto (2010, hlm. 6) adalah “untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang konsep bermain melalui penerapan teknik yang tepat sesuai dengan masalah dan situasi permainan.” Dengan demikian bahwa dalam proses pembelajaran melalui pendekatan taktis tidak sepenuhnya bermain hingga akhir pelajaran melainkan ada *drilling* untuk penyampaian teknik yang relevan untuk dilakukan. Oleh karena itu, strategi dalam pendekatan taktis disebut dengan *game-drill-game*. Penggunaan pendekatan taktis diharapkan dapat memunculkan kreativitas yang berasal dari dalam diri siswa karena dalam pendekatan taktis siswa ditempatkan pada situasi bermain.

Melihat hal tersebut, penulis mencoba melakukan penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan taktis sebagai upaya meningkatkan kreativitas siswa dalam permainan sepakbola. Hal ini dilakukan untuk menciptakan proses pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa sehingga dapat menumbuhkan kreativitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Atas dasar pemikiran tersebut, akhirnya penulis memilih judul “Pengaruh Pendekatan Taktis dalam Pembelajaran Sepakbola

**Mochamad Permana Anrestyo, 2014**

***Pengaruh Pendekatan Taktis Dalam Pembelajaran Sepak Bola Terhadap Kreativitas Siswa***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Terhadap Kreativitas Siswa (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis memfokuskan masalah dalam pertanyaan penelitian yaitu: “Apakah terdapat pengaruh pendekatan taktis dalam pembelajaran sepakbola terhadap kreativitas siswa?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pendekatan taktis dalam pembelajaran sepakbola terhadap kreativitas siswa.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang positif bagi kemajuan dunia pendidikan khususnya pendidikan jasmani, tentunya juga bagi kepentingan penulis, pihak sekolah, dan guru-guru penjas.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Secara Teoretis

Dapat memberikan informasi maupun pengetahuan yang bermanfaat tentang pengaruh pendekatan taktis dalam pembelajaran sepakbola terhadap kreativitas siswa.

### 2. Secara Praktis

Sebagai saran atau masukan bagi lembaga pendidikan serta penyelenggara pendidikan, seperti guru penjas, pelatih ekstrakurikuler, mahasiswa, dan para pembaca mengenai penerapan pendekatan taktis dalam pembelajaran sepakbola terhadap kreativitas siswa.

**Mochamad Permana Anrestyo, 2014**

***Pengaruh Pendekatan Taktis Dalam Pembelajaran Sepak Bola Terhadap Kreativitas Siswa***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu